

---

## Dampak Budidaya Burung *Lovebird* Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Oleh :

Dyah Utami Endarwati dan Nur Hidayah

e-mail: [dyahutami288@gmail.com](mailto:dyahutami288@gmail.com)

Pendidikan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial-Universitas Negeri Yogyakarta

### ABSTRAK

Burung *lovebird* dewasa ini menjadi salah satu jenis burung kicau yang menarik perhatian masyarakat dari berbagai kelas dan kelompok sosial. Ketertarikan masyarakat akan jenis burung *lovebird* mendorong muncul dan berkembangnya kegiatan budidaya burung *lovebird*, dimana hal ini menjadi latarbelakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak sosial dan dampak ekonomi dari kegiatan budidaya burung *lovebird*, studi kasus pada pembudidaya di wilayah desa Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria, yaitu masyarakat di wilayah desa Banguntapan sebagai pembudidaya burung *lovebird* serta aktif dalam berbagai kegiatan meliputi komunitas *lovebird* maupun ajang perlombaan burung berkicau kelas *lovebird*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga proses penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kajian bahwa kepemilikan burung kicau *lovebird* yang hanya dipelihara saja maupun diperlombakan membawa masyarakat penghobi pada kejenuhan sementara pada sisi lain permintaan masyarakat akan burung *lovebird* terus meningkat. Meningkatnya permintaan burung *lovebird* menjadi sebuah peluang ekonomi untuk diperjualbelikan melalui kegiatan budidaya. Dampak dari budidaya burung *lovebird* menyentuh aspek sosial masyarakat dengan: 1) Terbentuknya komunitas KLI (Komunitas *Lovebird* Indonesia), 2) Jaringan sosial yang semakin kompleks melalui interkasi yang terjalin antara sesama pembudidaya maupun penghobi burung *lovebird*, 3) Munculnya lapisan sosial di antara pembudidaya yang di dasarkan atas kepemilikan usaha budidaya burung *lovebird*. Dampak ekonomi kegiatan budidaya burung *lovebird* ditunjukkan dengan: 1) Meningkatnya pendapatan tambahan melalui kegiatan budidaya, 2) Membuka lapangan usaha bagi masyarakat umum melalui jasa perawatan burung *lovebird*, 3) Membuka usaha persewaan lahan untuk kegiatan perlombaan burung kicau, 4) Meningkatnya konsumsi masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh.

**Kata Kunci : Budidaya Burung Lovebird, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi**  
**THE IMPACTS OF THE LOVEBIRD BREEDING ON THE SOCIAL AND ECONOMIC**  
**LIFE OF PEOPLE IN BANGUNTAPAN VILLAGE, BANTUL, YOGYAKARTA**

By:

Dyah Utami Endarwati and Nur Hidayah

e-mail: [dyahutami288@gmail.com](mailto:dyahutami288@gmail.com)

Sociology Education Department – Faculty Of Social Sciences

Yogyakarta State University

**ABSTRACT**

*The lovebird currently becomes one type of a singing bird which attracts the attention of people from a variety of social classes and groups. People's attention to the lovebird triggers the emergence and growth of lovebird breeding activities and this becomes the research background. This study aims to analyze the social and economic impacts of lovebird breeding activities and it is a case study of breeders in the area of Banguntapan Village, Bantul, Yogyakarta. The study employed the qualitative descriptive research method. The research informants were selected by means of the purposive sampling technique based on particular criteria, namely people in the area of Banguntapan Village as lovebird breeders who were active in a variety of activities in the lovebird community and the arena of singing bird competitions for the lovebird class. The data were collected through observations, interviews, literature study, and documentation. The data analysis technique was the interactive model by Miles and Huberman consisting of data collection, data reduction, data display and conclusion drawing process. The research findings show that the possession of the singing lovebird which is for keeping and competitions only makes people as hobbyists bored while on the other hand people's demand of the lovebird continuously increases. The increasing demand of the lovebird becomes an economic opportunity for the lovebird to be worth buying and selling through breeding activities. The impacts of the lovebird breeding touch people's social aspect through: 1) the formation of the Indonesian Lovebird Community (ILC), 2) the social network which is getting more complex through interaction among lovebird fellow breeders and hobbyists, and 3) the emergence of a social class among breeders based on the possession of lovebird breeding businesses. The economic impacts of lovebird breeding activities are indicated by: 1) the increasing additional incomes through breeding activities, 2) the availability of business opportunities for people in general through the lovebird care service, 3) the availability of land rental businesses for the activities of singing bird competitions, and 4) people's increasing consumption due to the incomes they earn.*

**Keywords: Lovebird Breeding, Social Impact, Economic Impact**

## A. PENDAHULUAN

Ketertarikan masyarakat Jawa diwujudkan dengan memelihara berbagai jenis burung kicau seperti cucakrawa, beo, jalak, ayam alas, perkutut dan merak dengan alasan beragam serta unsur magis yang melekat salah satunya pada jenis burung perkutut.

Burung perkutut sendiri banyak dipilih dan dipelihara sebagian besar bangsawan dan masyarakat Jawa karena dipercaya dapat membawa keberuntungan (Sastroatmojo, 2006:105). Burung perkutut bagi masyarakat Jawa dipercaya memiliki nilai filosofi yang mampu membawa keberuntungan bagi sang pemiliknya.

Keberuntungan yang diyakini dengan memiliki burung perkutut juga menjadi keyakinan akan beberapa jenis burung lain yang dipercaya justru menjadi tanda akan terjadinya kejadian yang buruk

maupun kehadiran makhluk gaib (Imam, 1999).

Perkembangan pada ilmu pengetahuan serta teknologi telah berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir masyarakat dimana masyarakat tradisional yang cenderung berpikir irasional mulai berpikir secara rasional akibat perkembangan ilmu pengetahuan yang diterimanya melalui pendidikan. Perkembangan masyarakat berpengaruh terhadap budaya masyarakat dalam memelihara burung kicau, dimana masyarakat saat ini mengutamakan estetika dan nilai ekonomi dari burung kicau yang dimiliki. Masyarakat saat ini menganggap burung kicau sebagai sebuah hiburan yang bernilai secara ekonomi dan menjadi alat sosial dalam suatu masyarakat seperti pada jenis burung *lovebird*.

Burung *lovebird* banyak diminati karena keunggulan

yang dimiliki sebagai hewan peliharaan. Minat masyarakat akan kehadiran jenis burung *lovebird* berpengaruh terhadap muncul dan berkembangnya kegiatan budidaya burung *lovebird* pada masyarakat. Kegiatan budidaya burung *lovebird* yang dilakukan perseorangan dalam lingkup masyarakat luas menjadi latarbelakang penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi dari budidaya burung *lovebird*. Penelitian mengenai dampak sosial ekonomi budidaya burung *lovebird* dimana pada penelitian ini memfokuskan studi kasus pada masyarakat di desa Banguntapan Bantul Yogyakarta.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Teori Perubahan Sosial

Kondisi suatu masyarakat menurut Aguste Comte (dalam Ritzer, 2012: 16) di lihat dari tiga tahap perkembangan intelektual

masyarakat yaitu masyarakat teologis yang mengedepankan spiritual yang bersifat irasional, masyarakat metafisik yang meyakini akan spiritual yang bersifat abstrak dan cenderung irasional tetapi pada hal tertentu berpikir irasional sesuai ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan masyarakat positif yang mengedepankan keyakinan akan suatu hal yang bersifat rasional sehingga lunturnya pemaknaan spiritual yang bersifat abstrak.

Keyakinan masyarakat akan beberapa jenis burung yang dianggap sebagai pertanda datangnya kebaikan maupun kesusahan bagi pemiliknya menunjukkan kondisi sosial budaya masyarakat Jawa yang masih bersifat teologis. Kondisi

masyarakat Jawa tradisional yang mengalami perkembangan seiring kemajuan IPTEK dimana hal ini mendorong masyarakat mulai berfikir secara rasional. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Jawa tradisional ini mendorong perubahan pada bidang lain seperti sosial budaya termasuk budaya masyarakat dalam memelihara burung kicau.

Masyarakat saat ini memelihara burung kicau karena makna nilai estetika dan ekonomi yang dianggap lebih menguntungkan secara rasional dibandingkan dengan keyakinan mengenai hal-hal yang bersifat rasional. Perubahan dalam budaya memelihara burung kicau mengenalkan masyarakat pada jenis burung kicau selain burung-burung yang telah banyak dikenal pada masyarakat

Jawa tradisional. Jenis burung yang banyak diminati masyarakat saat ini misalnya burung *lovebird*. Burung *lovebird* merupakan salah satu jenis burung yang banyak diminati karena nilai estetika yang dimilikinya sebagai burung kicau serta nilai ekonomi dari biaya perawatan yang lebih terjangkau.

## 2. Teori Budaya Konsumen

Budaya masyarakat dalam memelihara burung kicau menjadi salah satu bentuk konsumsi yang dilakukan masyarakat. Konsumsi yang dilakukan berdasarkan pada kebermanfaatan suatu barang yang kemudian dipertukarkan melalui kegiatan jual beli. Membeli pada hakekatnya bukan sekedar kegiatan membeli suatu barang maupun jasa, karena barang dan jasa yang dihasilkan telah

melalui serangkaian proses sosial yang tidak dapat dielakkan (Baudrillard, 2008).

Menurut Chaney, konsumsi merupakan seluruh tipe aktifitas sosial yang dilakukan sehingga dapat di pakai untuk mencirikan dan mengenal mereka sebagai sosok yang ada (Chaney, 2006: 54).

Proses yang terjadi dalam membudidayakan burung *lovebird* menjadi perhatian dimana terdapat dampak sosial maupun ekonomi dari kegiatan budidaya yang dilakukan sehingga dampak tersebut terasa bagi masyarakat secara umum maupun bagi pembudidaya burung *lovebird* tersebut.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga

bulan, mulai bulan September hingga November 2015.

#### 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah deskripsi dari tindakan-tindakan subjek penelitian serta sumber lain dalam bentuk dokumen, arsip dan dokumentasi (Moelong, 2014: 157).

#### 3. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### 5. Validitas Data

Data penelitian yang diperoleh dibuktikan keabsahan melalui teknik triangulasi sumber dengan mengecek kembali drajat

kepercayaan suatau informasi yang diperoleh.

6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menghasilkan data yang diolah menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, melalui komponen analisis pengupulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Budaya Memelihara Burung *Lovebird*

Masyarakat Jawa tradisional memelihara burung kicau sebagai salah satu budaya yang mendasar dalam menjalankan kehidupan jawa. Burung menjadi titik perhatian masyarakat Jawa, penelitian RB. Pustokomardowo dalam "Sastra Laras Dalam Karawitan" (1953)

dikatakan bahwa suara burung memiliki pesona nada yang merdu sebagai ungkapan rasa alamiah (Satroatmojo, 2006: 1007-108). Makna akan kepemilikan bagi masyarakat Jawa tradisional menganggap burung kicau sebagai wujud nilai spiritual. Makna kepemilikan burung kicau menggambarkan bagaimana pola pikir masyarakat yang masih bersifat irasional.

Perubahan sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan telah mengantarkan masyarakat hingga mendorong terjadinya perubahan dalam budaya memiliki burung kicau. Masyarakat saat ini lebih banyak menilai kepemilikan burung kicau didasarkan atas keindahan dan nilai ekonomi yang dimiliki burung salah satunya jenis burung *lovebird*.

Burung *lovebird* menjadi alat sosial untuk menilai pemilik serta pembudidaya melalui sebuah *prestise* dalam lingkup interkasi masyarakat.

2. Burung *Lovebird* Sebagai Komoditas Budidaya Di Desa Banguntapan

Keunggulan burung *lovebird* yang berhubungan dengan kualitas kicauannya sebagai burung master, tampilan fisiknya yang menarik, perawatan yang cenderung lebih mudah serta harga beli yang terjangkau menjadi kunci mengapa peminat burung *lovebird* terus meningkat.

Permintaan yang terus meningkat dari jenis burung *lovebird* menjadikan ide usaha untuk menjual jenis burung ini, maka muncullah bisnis dengan usaha jual-beli burung.

Pembudidaya burung *lovebird* pada dasarnya terdapat dua tipe pembudidaya yang berbeda. Berangkat dari kondisi pembudidaya terdapat pembudidaya yang berangkat dari hobi, namun ada juga pembudidaya yang berangkat dari jiwa bisnis.

Perbedaan latar belakang dalam membudidayakan ini tentunya berada dari bagaimana para pelaku pembudidaya ini mengenal burung *lovebird* sebagai hewan peliharaan maupun salah satu komoditas.

Menjual burung *lovebird* hasil ternakan bagi pembudidaya merupakan suatu rangkaian bukan sekedar kegiatan menjual burung, melainkan terdapat proses sosial yang terjalin baik antara pembudidaya maupun masyarakat umum



dan calon pembeli (Baudrillard, 2013: 87).

Proses sosial yang dilalui pembudidaya dalam kegiatan budidaya burung *lovebird* nyatanya berpengaruh terhadap kondisi sosial serta kondisi ekonomi di lingkungan sekitar pembudidaya.

### 3. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Burung *Lovebird* Di Desa Banguntapan.

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh digambarkan sebagai suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang

dipengaruhi (KBBI Online, 2015).

Dampak sosial dalam masyarakat meliputi bagaimana hubungan antar pelaku produksi dengan individu lain yang menunjang produksinya. Hubungan sosial dalam bentuk interaksi ini dilakukan misalnya dengan mengadakan diskusi santai bersama. Dampak sosial lain dari maraknya peminat burung *lovebird* adalah munculnya kelompok sosial Komunitas *Lovebird* Indonesia (KLI) yang menjadi tempat kegiatan para penikmat burung *lovebird* untuk berdiskusi bersama mengenai cara perawatan. Banyaknya aktifitas pertemuan yang diadakan diantara penikmat burung *lovebird* berdampak juga pada meningkatnya hubungan personal antar anggota.

dampak ekonomi menjadi salah satu hal yang menarik disimak, karena kegiatan sampingan dalam budidaya burung *lovebird* ini menghasilkan pendapatan yang cukup besar jika dilakukan secara serius dan telaten. Ketelatenan dari memelihara burung *lovebird* misalnya dengan banyak mengikuti ajang perlombaan untuk meningkatkan kualitas dan harga jual burung *lovebird*. Kegiatan membudidayakan burung *lovebird* juga berdampak besar terhadap kehidupan perekonomian masyarakat sekitar pembudidaya, dimana kegiatan membudidayakan ini juga membuka peluang usaha jasa dalam merawat burung *lovebird*.

#### **E. KESIMPULAN**

Burung kicau dalam masyarakat saat ini diperoleh bukan hanya sebagai pertanda akan suatu keberuntungan atau hal yang baik, melainkan sebagai sebuah bentuk hobi memelihara untuk memperoleh kepuasan batin. Kepuasan batin memelihara burung kicau ini diperoleh sang pemilik dari proses perawatan yang dilakukan setiap harinya hingga burung kicau yang dimilikinya memiliki suara kicau yang menarik serta warna bulu yang menarik.

Jenis burung kicau yang saat ini banyak diminati masyarakat salah satunya jenis burung *lovebird*. Burung jenis *lovebird* banyak diminati masyarakat karena perawatan yang cenderung mudah dan tidak membutuhkan banyak, harga beli burung yang cenderung terjangkau bagi setiap lapisan ekonomi masyarakat, serta sebagai burung *master* yang artinya

---

burung *lovebird* mudah dilatih untuk menarik perhatian burung jenis lain untuk berkicau.

Dampak sosial dari membudidayakan burung *lovebird* yaitu terbentuknya komunitas KLI, jaringan sosial yang semakin kompleks melalui interaksi yang terjalin antara sesama pembudidaya maupun penghobi burung *lovebird*, munculnya lapisan sosial diantara pembudidaya yang didasarkan atas kepemilikan burung *lovebird*. Dampak ekonomi dilihat dari meningkatnya pendapatan tambahan melalui kegiatan budidaya, membuka lapangan usaha bagi masyarakat umum melalui jasa perawatan burung *lovebird*, membuka usaha persewaan lahan untuk kegiatan perlombaan burung kicau, meningkatnya konsumsi masyarakat melalui pendapatan yang diperoleh.

Baudrillard, Jean. (2013). *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Burhan, Bungin. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Chaney, David. (2006). *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra

Fatherstone, Mike. (2008). *Posmodern dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Imam, Budi Santosa. (1999). *Profesi Wong Cilik: Spiritualisme Pekerjaan Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Imam, Budi Santosa. (1999). *Profesi Wong Cilik: Spiritualisme Pekerjaan Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Moelong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.

Ritzer, George & Douglas J. Goodman. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Sastroatmojo, Suryanto. (2006). *Citra Diri Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi

#### DAFTAR PUSTAKA

[www.KBBOnline.com](http://www.KBBOnline.com) diakses pada:  
8 Februari 2015